

**PENGELOLAAN KURIKULUM SEKOLAH ADIWIYATA
DI SD MANGKUBUMEN KIDUL NO. 16 SURAKARTA
TAHUN 2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

**Oleh
SITI NURBIYATI
Q 100170027**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN KURIKULUM SEKOLAH ADIWIYATA
DI SD MANGKUBUMEN KIDUL NO. 16 SURAKARTA
TAHUN 2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SITI NURBIYATI

Q 100170027

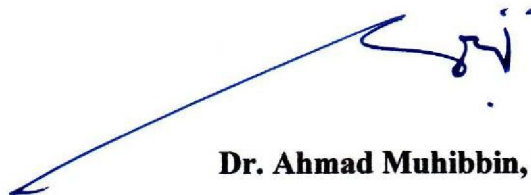
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN



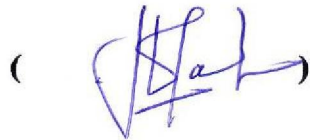
**PENGELOLAAN KURIKULUM SEKOLAH ADIWIYATA
DI SD MANGKUBUMEN KIDUL NO. 16 SURAKARTA
TAHUN 2018**

**Oleh
SITI NURBIYATI
Q 100170027**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 13 Maret 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**


Dewan Penguji:

1. **Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Darsinah, M.Si.**
(Anggota II Dewan Penguji)


()
()

**Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,**



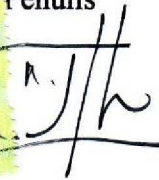

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Desember 2018

Penulis

A. Jh

SITI NURBIYATI
Q 100170027

PENGELOLAAN KURIKULUM SEKOLAH ADIWIYATA DI SD MANGKUBUMEN KIDUL NO. 16 SURAKARTA TAHUN 2018

Abstrak

Penelitian ini memiliki empat tujuan yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis analisis model interaktif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) Perencanaan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta dengan merumuskan visi dan misi sekolah, program PLH, merencanakan pengadaan sarana prasarana sekolah Adiwiyata, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum adiwiyata, menentukan sumber daya yang terlibat dan pembagian tugas dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata, 2) Pelaksanaan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta dengan melakukan kegiatan peduli lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dimanfaatkan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan, penggunaan sarana prasarana dalam pelaksanaan kurikulum adiwiyata, integrasi pembelajaran dengan lingkungan hidup, kerjasama dengan wali siswa dalam pendidikan lingkungan hidup bersama sekolah, 3) Pengawasan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta dilakukan dalam tiga bentuk pengawasa, yaitu pengawasan dari kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tim Adiwiyata, 4) Evaluasi kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta dengan mengevaluasi pencapaian tujuan sekolah dalam kurikulum adiwiyata serta evaluasi kinerja tenaga pendidikan dan kependidikan dalam penerapan kurikulum adiwiyata.

Kata kunci: pengelolaan, kurikulum, sekolah adiwiyata.

Abstract

This research have four objectives, namely to describe the planning, implementation, supervision, and evaluation of the Adiwiyata school curriculum in SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta. The type of this research is qualitative research with case study design. Data collection technique is done by interview, observation and documentation. Data analysis techniques using interactive model analysis analysis. The result of the research concludes that (1) 1) Adiwiyata school curriculum planning at SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta by formulating the vision and mission of the school, the Environmental Program, planning the procurement of Adiwiyata school infrastructure, the teacher prepares learning devices that are adapted to the adiwiyata curriculum, determines the resources involved and the division of tasks in the implementation of the adiwiyata school, 2) The implementation of the Adiwiyata school curriculum at SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta by carrying out environmental

activities in schools and outside schools, holding extracurricular activities that are used for environmental protection and management, use of infrastructure in the implementation of the Adiwiyata curriculum, integration of learning with the environment, collaboration with student guardians in environmental education with schools, 3) Supervision of the Adiwiyata school curriculum in SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta is carried out in three forms of supervision, namely supervision of the principal, school supervisors, and the Adiwiyata team, 4) Curriculum evaluation of the Adiwiyata school in SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta by evaluating the achievement of school goals in the Adiwiyata curriculum and evaluation of the performance of education and education personnel in the implementation of the Adiwiyata curriculum.

Keywords: management, curriculum, adiwiyata school.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan bagi manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang kehidupan. Hal ini dikarenakan lingkungan tidak hanya berperan sebagai tempat beraktivitas manusia, namun juga merupakan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Dalam lingkungan, segala kebutuhan manusia sudah telah tersedia sehingga terdapat upaya yang dilakukan untuk mengeksploitasi lingkungannya sendiri demi kelangsungan hidup. Dengan adanya interaksi ini, maka dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga dipengaruhi oleh perilaku manusia.

Hal di atas disebabkan oleh kurangnya pendidikan lingkungan hidup dan pengetahuan tentang cara melestarikan lingkungan yang berdampak pada kurangnya kesadaran manusia akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, sekolah memegang peranan penting dalam mengajarkan kepada siswa untuk mencintai serta melestarikan lingkungan sejak dini untuk masa depan yang lebih baik. Maka diperlukan manajemen sekolah yang baik dengan kurikulum yang tepat, salah satunya yaitu kurikulum berbasis lingkungan.

Dari permasalahan pendidikan yang terjadi sekarang ini, maka munculah program sekolah yang berbasis lingkungan atau lebih dikenal dengan istilah Adiwiyata yang telah dilakukan sejak tahun 2006. Program Adiwiyata ini merupakan kerjasama antara kementerian lingkungan hidup (KLH) dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) dalam upaya pelestarian

lingkungan hidup dengan cara mendorong terciptanya pengetahuan dan warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

Salah satu sekolah adiwiyata kota di Kota Surakarta adalah SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta. Sekolah ini telah meraih penghargaan Adiwiyata tingkat kota dari Pemerintah Kota Surakarta pada akhir tahun 2016, sementara pada tahun 2017 sekolah ini telah meraih penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi. Berangkat dari keinginan untuk membentuk dan meningkatkan sikap dan perilaku yang peduli dengan lingkungan, sekolah menyadari dalam berperan memberi pengetahuan dan mengajarkan pada siswa ilmu tentang lingkungan hidup dan pengelolaannya. Dengan alasan tersebut, sekolah ini mengimplementasikan program Adiwiyata.

Penelitian ini mempunyai empat tujuan yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Tempat penelitian adalah di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta yang dilakukan mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (2008: 16) yaitu analisis model interaktif. Kegiatan tersebut terdiri dari 3 komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta

Perencanaan kurikulum sekolah adiwiyata pertama kali yang dilakukan adalah menyusun visi, misi dan tujuan yang berkaitan dengan lingkungan. Selain itu wujud dari perencanaan kurikulum adiwiyata di SD Mangkubumen kidul no. 16 adalah program pendidikan lingkungan hidup, sarana dan prasarana, persiapan

perangkat pembelajaran yang diintegrasikan dengan kurikulum adiwiyata dan sumber daya manusia yang terlibat. Perencanaan kurikulum ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian dari Kerlin, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa Perencanaan sekolah hijau meliputi fungsionalitas infrastruktur sekolah hijau, kesadaran guru, pengembangan profesi, dan kurikulum yang memanfaatkan sekolah hijau sebagai laboratorium pembelajaran.

Visi yang ditetapkan oleh SD Mangkubumen kidul no. 16 sesuai dengan konsep sekolah yang mengusung konsep sekolah adiwiyata. Visi SD Mangkubumen kidul no. 16 adalah “Terwujudnya siswa yang beriman, taqwa, cerdas, trampil unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan dan budaya”. Visi ini menggambarkan bahwa lembaga pendidikan tersebut menginginkan untuk mencetak lulusan yang mampu menghadapi tantangan di masa mendatang yakni bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki kecerdasan majemuk, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari kegiatan eksplorasi dan penerapan nilai-nilai peduli lingkungan.

SD Mangkubumen Kidul no. 16 juga memiliki misi lingkungan hidup yaitu melaksanakan pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan. Kedua misi tersebut dirumuskan dengan pernyataan yang spesifik dan tegas, dan memuat hal-hal yang sifatnya pokok seperti agama, fasilitas sekolah, kompetensi guru, pembelajaran, lingkungan, peran orang tua, serta minat dan bakat peserta didik.

Visi dan misi sekolah adiwiyata di atas sejalan dengan hasil penelitian dari Warju, dkk. (2017) yang menyebutkan tiga perlindungan dan manajemen lingkungan adalah konservasi lingkungan, pencegahan kerusakan lingkungan, dan pencegahan pencemaran lingkungan yang terlihat jelas dinyatakan pada indikator visi, misi, dan tujuan sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian milik Sulistyowati dkk (2017) yang menjelaskan bahwa perencanaan pembinaan yang terdiri dari 3 kegiatan utama, yaitu: analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penyusunan materi pembinaan, kemudian pemaparan tujuan, manfaat, dan materi pembinaan Adiwiyata secara umum, mengembangkan materi berbasis partisipasi, media dan perangkat evaluasi, mengembangkan buku panduan bagi pembina, sekolah imbas, dan panduan monitoring dan evaluasi, merencanakan konsep

pelaksanaan. Merumuskan visi dan misi itu sangat penting bagi pencapaian tujuan bagi sekolah adiwiyata.

Program PLH SD Mangkubumen Kidul No.16 meliputi sembilan pokok kegiatan yaitu: 1) pembibitan tanaman; 2) Penyemaian dan budidaya tanaman; 3) Pemisahan bibit dalam pot-pot kecil; 4) Pemindahan tanaman dalam pot besar; 5) Pembentukan keindahan tanaman; 6) Perawatan tanaman; 7) Pemilahan sampah; 8) Pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk; 9) Pembuatan resapan air dengan biopori. Masing-masing program mengandung nilai-nilai yang ingin dicapai oleh SD Mangkubumen Kidul No.16, nilai-nilai tersebut selaras dengan manfaat dan tujuan program adiwiyata untuk menjadikan sekolah yang bersih, indah dan nyaman saat proses belajar mengajar. Diharapkan pembentukan karakter siswa dapat terwujud apabila kegiatan dalam program yang sudah disusun dilaksanakan dengan baik dan benar. Pihak SD Mangkubumen Kidul No.16 sangat mendukung program adiwiyata karena nilai-nilai yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi sekolah. Diharapkan program ini mampu memperkuat Visi dan Misi Sekolah. Maryono (2015) mendukung hasil penelitian ini, dimana dalam penelitiannya menunjukkan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, perilaku dan wawasan, serta keprihatinan lingkungan dari peserta didik dan masyarakat, berdasarkan visi, misi dan tujuan yang secara eksplisit termasuk konsep lingkungan pendidikan sebagai kebijakan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Sekolah harus dapat memilih sarana yang perlu perbaikan dan keterbaruan. Jika dukungan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pendidikan belum memadai akan dilakukan evaluasi. Agar sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan lingkungan hidup sekolah adiwiyata maka dilakukan penyusunan rencana kebutuhan barang setiap awal tahun ajaran baru. Menurut kepala sekolah terungkap bahwa sarana dan sumber harus terpenuhi untuk kelancaran pendidikan lingkungan hidup sekolah adiwiyata. Rencana pengadaan sarana prasarana tersebut tertuang dalam program kerja tim adiwiyata. Menurut Karto (2015) program adiwiyata tidak menuntut sarana dan prasarana yang mahal hanya cukup dengan pengadaan berbagai sarana yang sesuai dengan tujuan dan program adiwiyata. Sarana dan prasarana dapat diperoleh dengan

program 5R yaitu *recycle* (mendaur ulang), *reuse* (menggunakan kembali), *reduce* (mengurangi), *replace* (mengganti), dan *replant* (menanam kembali).

Perencanaan perangkat pembelajaran bagi para guru merupakan persyaratan yang diwajibkan. Oleh karena itu perencanaan disusun ke dalam mata pelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan sehat dan bersih secara maksimal yang disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing. Sekolah menjadikan pendidikan lingkungan hidup sebagai muatan, memasukkan materi lingkungan hidup, misalnya merancang, menata tanaman dan menempatkan bunga. Sekolah juga memiliki acuan-acuan yang merupakan syarat sekolah adiwiyata yang dikeluarkan oleh dinas lingkungan hidup (Lina, dkk, 2016). Program sekolah adiwiyata bagi para guru merupakan program sekolah yang harus diwujudkan. Program sekolah adiwiyata adalah komitmen sekolah untuk menjalankan operasional sekolah yang sehat dan berwawasan lingkungan.

Temuan di SD Mangkubumen Kidul no. 16 pada proses pengelolaan akan melibatkan berbagai pihak dari komite sekolah, warga sekolah sampai tim adiwiyata sendiri. Jika semua terlibat dalam kesuksesan kurikulum adiwiyata ini maka sekolah mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan di awal. Proses keterlibatan ini juga melibatkan guru. Guru dilibatkan karena kurikulum adiwiyata adalah kurikulum yang melibatkan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa. Demikian banyak pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan kurikulum sekolah adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul no. 16 Surakarta. Mulai dari guru sampai kepala sekolah dan jajarannya. Dibentuk menjadi tim adiwiyata yang terdiri dari penasihat, pembina, ketua tim serta jajarannya serta bidang-bidangnya.

3.2 Pelaksanaan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta

Program sekolah Adiwiyata memiliki empat aspek di dalam pelaksanaannya, antara lain adalah aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan yang terakhir adalah aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

SD Mangkubumen Kidul No. 16 selalu menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di sekitar sekolah. Di sekolah banyak terdapat tanaman,

tanaman di pot gantung, tanaman di rumah kaca dan buah. Seluruh warga sekolahlah yang menjaga dan mengurus tanaman di sekolah. Setiap pagi murid-murid secara bergilir mengurus dan menyiram tanaman di lingkungan sekolah dibantu dengan guru yang membimbing dan mengawasi mereka. Siswa dibuat terbiasa menjaga, melestarikan dan membersihkan lingkungan sekolah. Ketika siswa terbiasa melakukan semuanya seperti itu maka dimana pun mereka berada akan selalu menjaga lingkungan. Temuan kegiatan peduli lingkungan di sekolah dan diluar sekolah meliputi kerja bakti, membuat jadwal setiap pagi menyiram tanaman sampai membersihkan lingkungan sekolah serta membuat siswa mengelola sampah dengan adanya bank sampah. Kegiatan di luar sekolah seperti outbond serta grebeg sampah di CFD. Temuan di atas mengindikasikan bahwa kegiatan peduli lingkungan di SD Mangkubumen Kidul merupakan kegiatan partisipatif. Menurut Jansson, dkk. (2017) menjelaskan bahwa anak-anak mendapatkan makna dari partisipasi dalam penghijauan di sekolah ketika minat dan perspektif mereka dipertimbangkan dengan baik. Partisipasi mereka dapat dianggap sebagai cara untuk meningkatkan hasil proyek penghijauan di sekolah, menghasilkan lahan sekolah yang lebih fungsional dan anak-anak yang lebih terlibat dan menyenangkan. Anak-anak diundang untuk mengembangkan hubungan yang positif dan peduli dengan tanaman dan lahan cenderung tumbuh dengan proyek dan meningkatkan harapan lebih lanjut untuk didengar dan mengambil tanggung jawab untuk lingkungan sehari-hari mereka. Integrasi kegiatan penghijauan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan kegiatan pedagogiknya dapat membuat penghijauan di sekolah mengambil langkah dari menjadi acara yang spektakuler untuk mendukung pengaturan sehari-hari yang bermakna dengan praktik ramah anak dan bermakna.

Peduli lingkungan atau partisipasi siswa dalam peduli lingkungan tidak hanya saat pelajaran atau saat sekolah, akan tetapi saat ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di SD Mangkubumen Kidul no. 16 memiliki 2 macam ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Wajib terdiri dari BTQ dan Pramuka ekstrakurikuler pilihan yaitu dokter kecil, olahraga usia dini, drum band, musik instrumen, seni vokal, seni lukis, pencak silat, karawitan dan rebana. Semua ekstrakurikuler memiliki tujuan masing-masing. Setiap tujuan selalu disisipi dengan pendidikan lingkungan.

Ekstrakurikuler termasuk kegiatan pengembangan diri yang memiliki tujuan peserta didik untuk mengembangkan dan mengapresiasi diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari implementasi program adiwiyata. Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Ekstrakurikuler yang berbudaya dan peduli lingkungan akan membekali siswa dalam pengembangan diri yang peduli lingkungan dan sesama. Hal ini merupakan wujud dari program adiwiyata disekolah.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan penelitian milik Somwaru (2016) bahwa kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan lingkungan memiliki keuntungan yaitu anak-anak belajar untuk bekerja sama dalam kelompok dan dengan demikian bersosialisasi. Kreativitas mereka juga dirangsang dan mereka memperoleh pengetahuan praktis. Misalnya di kelas mereka belajar tentang pengukuran dan berbagai jenis tanaman, tetapi ketika berada di taman bersama dengan guru mereka, mereka benar-benar mengukur area dan melihat tanaman. Ini tidak hanya membuat belajar lebih menyenangkan, tetapi merupakan cara yang terbukti untuk meningkatkan pembelajaran. Untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan, sekolah telah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pengelolaan pendidikan lingkungan hidup (sekolah adiwiyata) di SD Mangkubumen Kidul no. 16 ini yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sudah terpenuhi. Jika sarana dan prasarana digunakan dengan baik maka akan membuat kualitas pendidikan sekolah adiwiyata juga baik. Sarana dan prasarana harus dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Penelitian dari Rahmah, dkk (2014) memberikan temuan bahwa salah satu komponen program sekolah adiwiyata adalah pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Oleh karena itu penyediaan sarana prasarana menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam keberhasilan pelaksanaan program sekolah adiwiyata.

Tidak semua materi pembelajaran dapat dikaitkan dengan lingkungan hidup, akan tetapi kepala sekolah memberikan saran kepada jajaran guru untuk setiap mata pelajaran dikaitkan dengan lingkungan hidup. Kepala sekolah juga memberikan arahan agar guru memanfaatkan kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti kebun, lapangan serta ruang terbuka hijau lainnya. Oleh karena itu

pemilihan materi pembelajaran yang tepat yang dapat mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan permasalahan lingkungan sehari-hari menjadi sangat penting. Treagust, dkk. (2016) menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan menyediakan sistem yang baik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menyediakan topik dan masalah yang melintasi kurikulum sekolah. Pendidikan lingkungan dapat meningkatkan integrasi pengetahuan yang menghadirkan masalah nyata yang dapat dipelajari atau disimulasikan dan memberikan topik dan masalah yang dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Pembelajaran lingkungan mendorong siswa memahami materi tentang lingkungan hidup yang disampaikan guru melalui materi pembelajaran, serta dapat mengaplikasikan konsep lingkungan hidup untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Materi pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan dapat membuat siswa sadar pentingnya menjaga lingkungan. Dampak sekolah adiwiyata yang mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan hidup mampu memberikan pembelajaran siswa dalam menghargai lingkungan mereka. Mereka dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan lingkungan hidup. Penelitian milik Adam (2014) menjelaskan pembelajaran yang dikaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup sudah diintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran yang diajarkan kepada murid. Materi pendidikan lingkungan hidup telah menjadi monolitik. Pembelajaran ini dapat diterima oleh semua pihak dengan cara sekolah melakukan sosialisasi kepada semua pihak yaitu guru, siswa dan orang tua siswa. Oleh karena itu kerjasama dengan orang tua siswa sangat penting.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup sangatlah penting, bukan hanya untuk siswa tetapi juga untuk keluarganya. Untuk itu penting mengikutsertakan orang tua dalam pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Hal ini dilakukan agar kebiasaan menjaga lingkungan dapat berimbas kepada orang tua di rumah. Sekolah melakukan rapat bersama dengan orang tua wali membahas dan memberikan pengarahan tentang pendidikan lingkungan hidup. Sekolah memberikan pengarahan dalam menjaga lingkungan dan membiasakan anak dalam memahami menjaga lingkungan dimana mereka berada. Hal ini seperti temuan penelitian yang disampaikan oleh Murray, dkk.

(2014) bahwa keterlibatan orang tua di sekolah antara lain praktek dan kegiatan yang dilakukan orang tua di sekolah, termasuk ke sekolah untuk berbicara dengan guru, melakukan kunjungan mendadak. Membuat kontak dengan diprakarsai guru/staf dan kontak yang diprakarsai orang tua. Berkaitan dengan siswa adalah siswa diminta oleh guru mengenal interaksi lingkungan serta energi dan manfaatnya di rumah. Hal tersebut masuk dalam materi pelajaran IPA. Dengan tugas yang diberikan guru mampu membuat orang tua dan siswa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Keikutsertaan orang tua dalam pembelajaran LH belum dijalankan dengan baik. Hal ini dikarenakan, banyak guru yang belum mengikutsertakan orang tua dalam pembelajaran LH, dan kegiatan pembelajaran hanya stop sampai di sekolah, masih sedikit sekali tugas siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan LH untuk dilakukan bersama orang tua di rumah. Oleh karena itu, pihak sekolah hendaknya mempererat kerjasama dengan orangtua siswa agar siswa ikut menerapkan di rumah perilaku ramah lingkungan yang dibudayakan di sekolah.

3.3 Pengawasan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta

Pengawasan kurikulum sekolah adiwiyata yang pertama adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pengawasan kepala sekolah berupa pemantauan setiap hari, jika ada masalah dengan guru dalam proses pembelajaran kurikulum adiwiyata. Selain itu kepala sekolah mencoba memahami masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang berbasis lingkungan. Kepala sekolah menyadari tidak semua materi pelajaran mampu dikaitkan dengan pendidikan atau kurikulum berbasis lingkungan. Supervisi kepala sekolah adalah pengawasan agar visi misi sekolah adiwiyata atau sekolah lingkungan hidup dapat berjalan dan terwujud. Hal ini didukung dengan penelitian dari Mestry (2017) bahwa bentuk pengawasan kepala sekolah adalah menentukan misi sekolah. Dimensi ini menyangkut peran kepala sekolah menentukan tujuan utama sekolah. Dimensi ini berfokus pada peran kepala sekolah bekerja dengan staf untuk memastikan bahwa sekolah memiliki tujuan yang jelas, terukur, berdasarkan waktu yang difokuskan pada kemajuan akademik peserta didik. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mengomunikasikan tujuan-tujuan ini sehingga ini diketahui dan didukung

secara luas di seluruh komunitas sekolah. Pengawasan sekolah dalam proses pencapaian tujuan sebagai sekolah adiwiyata yang baik dipahami oleh semua pihak terutama guru karena kepala sekolah memiliki tugas bahwa kegiatan sekolah harus berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan bersama. Bahwa kepala telah melakukan peran pengawasannya dengan baik. Pengawasan yang dilakukan mampu memberikan kenyamanan kepada semua pihak bukan tekanan yang diterima.

Selain kepala sekolah supervisi juga dilakukan oleh pengawas sekolah dalam hal ini adalah memberikan angket yang harus diisi sekolah. Angket tersebut berisi berbagai macam instrumen yang berkaitan dengan sekolah adiwiyata serta akademis. Karena SD Mangkubumen Kidul no. 16 adalah sekolah binaan berbasis lingkungan hidup atau sekolah adiwiyata, pengawas selalu memantau kegiatan yang dilakukan. Pembinaan pada pengawasan akademik bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam bidang lingkungan hidup. Pengawas sekolah juga berperan sebagai penasihat tim adiwiyata, sehingga keberadaan pengawas sangat dibutuhkan dalam tim adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul no. 16. Pengawas sekolah akan memberikan saran dan nasihat agar kegiatan sekolah adiwiyata dalam berjalan lancar.

Ketua tim adiwiyata juga melakukan pengawasan agar kegiatan yang direncanakan oleh tim dapat berjalan dengan baik. Pengawasan pendidikan merupakan proses sistematis untuk memastikan proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan standar ditentukan sehingga dapat dipastikan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan kurikulum berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan dilakukan bertujuan untuk membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran lingkungan hidup. Menurut penelitian dari Dasra (2017) bahwa pengawasan dilakukan dengan dua cara yaitu pengawasan secara langsung dan pengawasan secara tidak langsung. Pengawasan kurikulum berwawasan lingkungan dilakukan dengan supervisi akademik dalam rangka melihat ketercapaian tujuan yang sudah disusun dalam RPP dengan pelaksanaan di dalam kelas. Pengawasan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif melalui pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Untuk pengawasan

langsung kepala sekolah mengawasi beberapa kegiatan seperti kegiatan seminar lingkungan. Untuk pengawasan yang tidak langsung kepala sekolah mengadakan rapat meminta laporan dari pembina ekstrakurikuler PLH, wali kelas dan guru piket harian pada saat rapat.

3.4 Evaluasi kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta

Evaluasi terhadap kurikulum adiwiyata yaitu dengan melihat capaian dari visi misi dan program yang telah dibuat. Kalau hal tersebut sudah tercapai bahkan terlampaui maka indikator sekolah adiwiyata pasti akan tercapai pula. Untuk itu dalam hal ini, sekolah senantiasa ingin menciptakan suasana sekolah yang kondusif, familier, akrab antar semua warga sekolah dan peduli terhadap lingkungan. SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta telah menetapkan, mengendalikan dan memelihara program pendidikan lingkungan hidup, yang akan ditinjau ulang secara periodik kepala sekolah dan tim adiwiyata. Ruang lingkup sistem pengendalian program lingkungan hidup kami implementasikan pada seluruh bagian SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta, sedangkan prosedur untuk pengendalian sudah terdokumentasi berdasarkan proses yang terkait dengan menerapkan program lingkungan hidup pada lingkup yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan dan visi misi sekolah adiwiyata.

Temuan penelitian dari Warju, dkk (2017) menunjukkan evaluasi kurikulum adiwiyata meliputi pertama, hasil evaluasi konteks dari aspek kesadaran dan harapan publik; relevansi program; peraturan dan kebijakan pemerintah dikategorikan sangat baik. Kedua, hasil evaluasi input mengacu pada aspek karakteristik kepala sekolah, guru, staf administrasi, petugas layanan individu, dan komite sekolah; karakteristik siswa; kurikulum; dan karakteristik infrastruktur dan fasilitas ramah lingkungan yang semuanya dikategorikan baik. Ketiga, hasil proses evaluasi diperoleh dari aspek persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan kolaborasi dengan lembaga lain yang tergolong baik. Keempat, hasil evaluasi produk didasarkan pada aspek prestasi dan kompetensi siswa, serta respons dan kepuasan publik yang dikategorikan baik. Oleh karena itu, program adiwiyata dapat dilanjutkan sebagai upaya untuk mempromosikan paradigma pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan data penelitian, diketahui bahwa proses hasil dari sebuah pengelolaan adalah pencapaian hasil dari kegiatan yang direncanakan. Kepala sekolah dan jajarannya serta tim adiwiyata akan melakukan evaluasi pada setiap kegiatan untuk mencapai tujuan kurikulum adiwiyata. Evaluasi di SD Mangkubumen Kidul no. 16 dalam mencapai tujuan tidak hanya melihat hasil saja, akan tetapi juga proses pencapaian tujuan.

Kinerja tenaga pendidikan dan kependidikan dinilai bersamaan dengan evaluasi pencapaian tujuan serta dengan proses pengawasan selama kegiatan pelaksanaan serta kinerja akan dinilai melalui laporan setiap divisi. Untuk pendidik dinilai dari pencapaian proses pembelajaran lingkungan hidup yaitu guru memenuhi perangkat pembelajaran yang telah dibuat diawal semester. Bagi tenaga kependidikan penilaian kinerja dilakukan dengan melihat hasil laporan serta SOP yang dilakukan. Hasil penelitian dari Barus, dkk (2017) menunjukkan aspek-aspek sebagai dasar evaluasi kurikulum sekolah adiwiyata antara lain: aspek kebijakan sekolah, aspek lingkungan berbasis kurikulum sekolah, aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan aspek manajemen sarana dan prasarana, sekolah ramah lingkungan. Prinsip-prinsip internalisasi Adiwiyata independen untuk diinternalisasi dalam rencana pelajaran meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, bahan ajar, alokasi waktu, metode pengajaran, kegiatan belajar, penilaian hasil belajar dan sumber belajar berbasis pada Adiwiyata. Sejalan dengan hasil penelitian di atas, maka evaluasi pelaksanaan kurikulum adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul no. 16 adalah melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan dan kesesuaian perencanaan dengan hasil yang dicapai. Kalau indikator standard yang ditetapkan sudah tercapai bahkan terlampaui maka dapat dikatakan kurikulum adiwiyata pasti tercapai pula.

4. PENUTUP

Perencanaan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta dengan merumuskan visi dan misi sekolah, merumuskan program PLH, merencanakan pengadaan sarana prasarana sekolah Adiwiyata, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum

adiwiyata, menentukan sumber daya yang terlibat dan pembagian tugas dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16.

Pelaksanaan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta dengan melakukan kegiatan peduli lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dimanfaatkan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan, penggunaan sarana prasarana dalam pelaksanaan kurikulum adiwiyata, Integrasi pembelajaran dengan lingkungan hidup, kerjasama dengan wali siswa dalam pendidikan lingkungan hidup bersama sekolah.

Pengawasan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta dilakukan dalam tiga bentuk pengawasan, yaitu pengawasan dari kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum adiwiyata, pengawasan kegiatan kurikulum oleh pengawas sekolah, dan pengawasan kegiatan kurikulum adiwiyata oleh tim Adiwiyata.

Evaluasi kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta dengan mengevaluasi pencapaian tujuan sekolah dalam kurikulum adiwiyata serta evaluasi kinerja tenaga pendidikan dan kependidikan dalam penerapan kurikulum adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A.F.B. 2014. "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, Juli 2014; hlm. 166-173.
- Barus, Y.A., Restu, & Darwin. 2017. "Analysis of Internalization Principles of Adiwiyata Mandiri Program in the Learning Process in Junior High School (Case Study at State Junior High School 3 Deli Serdang District)". *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, Volume 35, No 1, pp 241-251
- Dasra, R., Saam, Z. & Isjoni. 2017. "Pengelolaan Program Adiwiyati Di SMP Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.
- Kerlin, S., Santos, R., dan Bennett, W. 2015. "Green Schools as Learning Laboratories? Teachers' Perceptions of Their First Year in a New Green Middle School". *Journal of Sustainability Education*, Vol. 8, January 2015.

- Lina, M., Suib, M., & Radiana, U. 2016. "Pengelolaan Sekolah Adiwiyata Oleh Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Ngabang". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 10.
- Maryono. 2015. "The Implementation of the Environmental Education at "Adiwiyata" Schools in Pacitan Regency (An Analysis of the Implementation of Grindle Model Policy)". *Journal of Education and Practice*, Vol.6, No.17, pp. 31-42.
- Mestry, R. 2017. "Principals' perspectives and experiences of their instructional leadership functions to enhance learner achievement in public schools". *Journal of Education*, No. 69, pp. 257-280.
- Murray, K.W., Finigan-Carr, N., Jones, V., Copeland-Linder, N., Haynie, D.L., & Cheng, T.L. 2014. "Barriers and Facilitators to School-Based Parent Involvement for Parents of Urban Public Middle School Students". *HHS Public Access Sage Open*. Vol. 4, No. 4, pp. 1-21.
- Rahmah, Y.D., Indradi, S.S., & Riyanto. 2014. "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4, hlm. 753-757.
- Somwaru, L. 2016. "The Green School: A Sustainable Approach Towards Environmental Education: Case study". *Brazilian Journal of Science and Technology*, Vol. 3, No. 10, pp. 1-15.
- Sulistyowati, R., Slameto, & Dwikurnaningsih, Y. 2017. "Pengembangan Model Pembinaan Sekolah Imbas Adiwiyata Berbasis Partisipasi". *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume: 4, No. 1, hlm. 97-108.
- Treagust, D.F., Amarant, A., Chandrasegaran, L., & Won, M. 2016. "A Case for Enhancing Environmental Education Programs in Schools: Reflecting On Primary School Students' Knowledge and Attitudes". *International Journal Of Environmental & Science Education*, Vol. 11, No. 12, pp. 5591-5612.
- Warju, Harto, S.P., Soenarto, & Hartmann, M.D. 2017. "Evaluating the Implementation of Green School (Adiwiyata) Program: Evidence from Indonesia". *International Journal Of Environmental & Science Education*, Vol. 12, No. 6, pp. 1483-1501.